



KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DAN ETOS KERJA PENGARUHNYA TERHADAP KINERJA GURU

Tatang

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Maja, Majalengka, Provinsi Jawa Barat, Indonesia

e-mail: t4t4ng115776@gmail.com

Riwayat artikel: diterima Agustus 2020, diterbitkan Oktober 2020

Penulis koresponden



Abstract

This research is motivated by the phenomenon of low teacher performance, marked by the unfulfilled all the elements forming professional teacher standards. This is thought to be the result of low levels of teacher professionalism and work ethic. The research aims to find out; a) teacher professional competence, work ethic, and teacher performance; b) the magnitude of the professional influence of teachers on teacher performance; c) the magnitude of the influence of work ethic on teacher performance; and d) the magnitude of the influence of teacher professional competence and work ethic on teacher performance. This research uses a quantitative approach with a survey method. The data collection tool used a questionnaire distributed to 80 respondents consisting of vocational school teachers. The data obtained were analyzed using a parametric statistical approach. Descriptively, the results showed that the professional competence of teachers, work ethic, and teacher performance were in good condition, but there were still weaknesses in certain aspects. From the results of the verification analysis: a) teacher professional competence partially affects teacher performance; b) work ethic partially affects teacher performance; c) teacher professional competence and work ethic simultaneously influence teacher performance with a magnitude of influence of 75,50%, the remaining 29,50% is influenced by other factors. In conclusion, teacher professional competence and work ethic both partially and simultaneously affect teacher performance.

Keywords: Professional Competence, Work Ethic, Teacher Performance.

*Jurnal MADINASIKA
Manajemen dan
Keguruan diterbitkan
oleh Program Studi
Manajemen Pendidikan
Islam Pascasarjana
Universitas Majalengka*

Abstrak

Penelitian dilatarbelakangi fenomena rendahnya kinerja guru, ditandai dengan belum terpenuhinya semua unsur-unsur pembentuk standar guru profesional. Hal tersebut diduga akibat dari rendahnya kadar profesionalisme guru dan etos kerja. Penelitian bertujuan untuk mengetahui ; a) kompetensi profesional guru, etos kerja, dan kinerja guru; b) besarnya pengaruh profesional guru terhadap kinerja guru; c) besarnya pengaruh etos kerja terhadap kinerja guru; dan d) besarnya pengaruh kompetensi profesional guru dan etos kerja terhadap kinerja guru. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey. Alat pengumpul data menggunakan kuesioner yang disebar kepada 80 orang responden yang terdiri atas guru SMK. Data yang diperoleh dianalisis dengan pendekatan statistik parametrik. Secara deskriptif, hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru, etos kerja, dan kinerja guru berada pada kondisi baik, namun masih terdapat kelemahan pada aspek-aspek tertentu. Dari hasil analisis verifikatif: a) kompetensi profesional guru secara parsial berpengaruh terhadap kinerja guru; b) etos kerja secara parsial berpengaruh terhadap kinerja guru; c) kompetensi profesional guru dan etos kerja secara simultan berpengaruh terhadap kinerja guru dengan besaran pengaruh 75,50%, selebihnya 29,50% dipengaruhi faktor lain. Kesimpulan, kompetensi profesional guru dan etos kerja baik secara parsial maupun simultan berpengaruh terhadap kinerja guru.

Kata Kunci : Kompetensi Profesional, Etos Kerja, Kinerja Guru.

PENDAHULUAN

Dalam suatu organisasi atau institusi, baik negeri maupun swasta peran sumber daya manusia memegang peranan penting dalam mencapai tujuan (Tiyanto, 2012; Wahab, 2011). Demikian juga halnya di lembaga pendidikan formal (sekolah), sumber daya manusia utama sebagai penggerak lembaga pendidikan menjadi faktor kunci penentu keberhasilan dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Sumber Daya Manusia utama dimaksud adalah guru yang merupakan salah satu unsur dari sumber daya manusia yang secara khusus bertanggungjawab atas terselenggaranya proses pembelajaran. Namun demikian, keberadaan guru di lembaga pendidikan sebagai penentu keberhasilan pendidikan bukan semata-mata karena ada dan tercukupi secara kuantitas, melainkan harus ditunjukkan dengan kinerja yang tinggi sesuai standar. Untuk itu diperlukan manajemen yang baik agar bermanfaat untuk individu, untuk sekolah, dan masyarakat (Depdiknas, 2008). Dengan demikian, secara substantif pentingnya keberadaan guru di sekolah adalah kinerjanya, bukan sekedar keberadaannya. Pemahaman tersebut senada dengan sistem pendidikan nasional, bahwa secara yuridis guru dilindungi dengan terbitnya Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, menunjukkan betapa pentingnya guru dibanding faktor pendidikan lainnya yang hanya didasari Peraturan Menteri.

Menurut Nawawi (2006:64) secara umum "Kinerja adalah hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya, berdasarkan kecakapan, pengalaman, kesungguhan, dan waktu". Secara lebih spesifik, kinerja merupakan keluaran yang dihasilkan oleh indikator suatu pekerjaan atau profesi dalam kurun waktu tertentu. Dalam lingkup yang lebih luas, dikelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu: hasil kerja, perilaku kerja, dan sifat pribadi individu yang berkaitan dengan pekerjaan. Individu yang berhasil mewujudkannya dapat disebut dengan istilah prestasi kerja seseorang (Mangkunegara, 2009; Wirawan, 2009). Apabila dikaitkan dengan kinerja

guru, untuk mampu memperlihatkan prestasi kerja diperlukan penguasaan terhadap empat kompetensi utama, yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang terintegrasi secara harmonis dalam kinerja guru (Permendiknas No 16 tahun 2007). Keterpaduan dari keempat kompetensi tersebut harus benar-benar dikuasai oleh guru, karena erat kaitannya dengan kemampuan dalam pengelolaan kelas yang bermuara pada kualitas mengajar dan pelayanan terhadap peserta didik (Nurdianti, 2017). Dalam lembaga pendidikan (sekolah), kompetensi mengajar yang berkualitas memegang peranan penting dalam menciptakan suasana belajar dan kualitas proses pembelajaran bagi siswa. Kompetensi yang berkualitas juga menunjukkan tingkat profesionalisme guru sesuai bidangnya yang mampu memberikan berkontribusi dalam meningkatkan kinerja guru kaitannya dengan pembelajaran. (Hakim, 2015). Salah satu pengukuran kinerja individu, dapat menggunakan teori yang dikemukakan Mitchell (2009), yang melihat kinerja dari lima hal, yaitu: a) *Quality of work* (kualitas hasil kerja); b) *Promptness* (ketepatan waktu menyelesaikan pekerjaan); c) *Initiative* (prakarsa dalam menyelesaikan pekerjaan); d) *Capability* (kemampuan menyelesaikan pekerjaan); e) *Comunication* (kemampuan membina kerjasama dengan pihak lain). Pendapat lain, untuk mengukur kinerja guru, dapat juga dilihat dari kualitas perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan evaluasi hasil belajar, dan melaksanakan tugas lain yang diberikan kepala sekolah. Dengan asumsi, apabila guru dapat melaksanakan keempat hal tersebut dengan baik dan benar, diyakini peserta didik akan mampu memperlihatkan prestasi yang diharapkan dalam arti memenuhi standar kompetensi lulusan sesuai dengan permendiknas Nomor 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang diperbaharui melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2016 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah.

Tetapi berdasarkan hasil observasi awal tentang kinerja guru di SMK Negeri Kecamatan Maja, terdapat fenomena rendahnya kinerja guru yang ditunjukkan dengan belum terpenuhinya semua standar yang dipersyaratkan. Selain itu, diperoleh informasi bahwa rendahnya kinerja guru diduga sebagai akibat dari belum optimalnya penguasaan guru terhadap kompetensi profesional dan rendahnya etos kerja guru. Berdasarkan identifikasi masalah, dirumuskan masalah penelitian :

- Bagaimana kompetensi profesional guru?;
- Bagaimana etos kerja guru?;
- Bagaimana kinerja guru?;
- Seberapa besar pengaruh kompetensi profesional guru terhadap kinerja guru?;
- Seberapa besar pengaruh etos kerja terhadap kinerja guru? ;
- Seberapa besar pengaruh kompetensi profesional guru dan etos kerja terhadap kinerja guru secara bersama?.

Kompetensi profesional guru merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kinerja guru sebagai agen pendidikan yang memiliki peran strategis dalam proses pembelajaran. Kompetensi pun merupakan seperangkat kemampuan guru dalam mewujudkan kinerjanya. (Nurdianti, 2017; Latif, Zulkefi MA, Ridwan, dan Totanan Calarce, 2017). Secara teoretis, kompetensi profesional guru merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya dengan kemampuan tinggi". (Danim, 2010)

Secara yuridis, berkenaan dengan kompetensi guru dalam upaya mewujudkan visi misi pendidikan yang bermutu, pada masa reformasi terbit Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dari segi manajerial terdapat amanat utama dari kebijakan tersebut bahwa di masa reformasi, penyelenggaraan pendidikan tidak lagi sepenuhnya menjadi wewenang pusat yang bersifat sentralistis, melainkan bergeser menjadi desentralistis di mana sebagian besar kewenangan pusat didelegasikan ke daerah, dalam hal ini Kabupaten/Kota. Seiring waktu terjadi perubahan kebijakan, untuk jenjang pendidikan menengah dikelola oleh pemerintah provinsi. Pada Bab

IX, Pasal 35, ayat (3) dan (4) dijelaskan bahwa "(3) Pengembangan standar nasional pendidikan serta pemantauan dan pelaporan pencapaiannya secara nasional dilaksanakan oleh suatu badan standarisasi, penjaminan, dan pengendalian mutu pendidikan. (4) Ketentuan mengenai standar nasional pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), ayat (2), dan ayat (3) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah". Peraturan pemerintah yang dimaksud adalah Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang diperbaharui melalui Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Pada Bab VI, Pasal 28, ayat (1) dijelaskan bahwa "Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional". Lebih spesifik, tentang kualifikasi dan kompetensi guru dijelaskan dalam Peraturan menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Pada lampiran huruf B, dijelaskan bahwa "Standar kompetensi guru ini dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru". Dalam lampiran Permendiknas No 16 tahun 2007 dijelaskan juga kompetensi inti guru SMK untuk masing-masing kompetensi. Khusus untuk kompetensi profesional, diurai kompetensi ini sebagai berikut: a) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu; b) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu; c) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif; dan d) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif; e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk

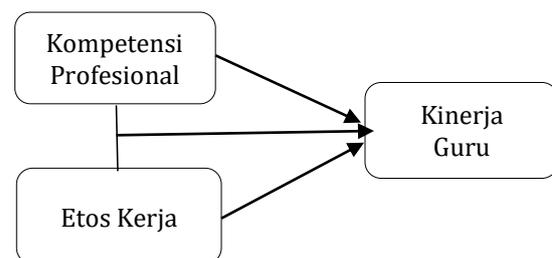
mengembangkan diri”. Dari masing-masing kompetensi inti tersebut dijabarkan kembali menjadi kompetensi guru mata pelajaran yang lebih spesifik. Khusus untuk standar kompetensi guru, tidak hanya dilandasi kebijakan seperti yang telah dijelaskan terdahulu, melainkan dilandasi kebijakan yang sangat kuat, yakni Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada Bab IV, Pasal 10, ayat (1) dijelaskan bahwa “Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”.

Dengan demikian, dalam sistem pendidikan nasional kedudukan guru sangat strategis, bahkan secara khusus dilandasi Undang-undang. Dalam Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, secara substansi mengandung dua hal penting, yakni keseimbangan antara hak dan kewajiban serta berkenaan dengan pentingnya standarisasi sebagai upaya penjaminan mutu pendidik. Bagi seseorang yang ingin mengabdikan diri sebagai pendidik, wajib memenuhi persyaratan utama yakni memenuhi kualifikasi pendidikan minimal S-1, memiliki sertifikat pendidik, dan melaksanakan tugas sesuai beban tugas yang telah ditetapkan. Untuk memperoleh sertifikat pendidik, seorang guru wajib menguasai empat kompetensi secara seimbang sebagaimana dijelaskan pada Permendiknas Nomor 16/2007. Sebagai imbalan atas pemenuhan persyaratan dan kewajiban sesuai beban mengajar yang ditetapkan, guru profesional akan mendapatkan tunjangan profesi 100% kali gaji pokok. Di samping itu, terdapat fasilitas yang jelas untuk memperoleh kenaikan pangkat setingkat lebih tinggi melalui prosedur Penilaian Kinerja guru (PKG) dan Pengembangan Keprofesionalan Berkelanjutan (PKB) yang terintegrasi dengan sistem angka kredit.

Dari telaah teori dan data lapangan secara empiris, faktor lain yang diperkirakan mempengaruhi tingkat kinerja guru adalah etos kerja. Etos kerja bersifat psikologis, sehingga secara umum dapat

dikatakan bahwa etos menunjukkan pada sifat, watak, dan kualitas kehidupan bangsa, moral dan gaya estetis sebagai sikap mendasar terhadap diri sendiri (internal) dan terhadap dunia di luar (eksternal) direfleksikan melalui berbagai kegiatan dalam kehidupan sehari-hari. (Salamun, 2005; Soewarso, 2005). Seseorang yang memiliki etos kerja tinggi, akan tercermin dari aktivitasnya yang disertai kerja keras, disiplin, jujur, bertanggungjawab, rajin, tekun, dan sangat cermat dalam menggunakan waktu. Bagi guru, sebagai tenaga profesional akan bertanggungjawab penuh atas terselenggaranya pembelajaran. (Salamun, 2005; Husni, 2014). Pendapat yang lebih operasional menyatakan bahwa etos kerja merupakan sikap, pandangan, kebiasaan, ciri-ciri atau sifat mengenai cara bekerja yang dimiliki seseorang, suatu golongan atau suatu bangsa (Dodi, dkk, 2013). Berbeda dengan pendapat yang masuk kategori psikologis menyatakan bahwa etos kerja merupakan semangat kerja yang terlihat dalam cara seorang pegawai dalam menyikapi pekerjaan dan motivasi yang melatarbelakangi mengapa mau melakukan suatu pekerjaan (Fadillah, 2010). Adapun pendapat yang secara jelas mempertautkan etos kerja dengan kinerja dikemukakan Sinamo (2011:18), bahwa “Peran yang sangat vital dalam mewujudkan prestasi kinerja seorang karyawan adalah dirinya sendiri. Bagaimana dia memiliki semangat dan etos kerja yang tinggi untuk dapat memberikan pengaruh positif pada lingkungannya”

Berdasarkan telaah teori tersebut, peneliti menemukan rangkaian makna yang terkandung dalam variabel penelitian sehingga tergambar suatu kerangka pemikiran, bahwa di antara variabel-variabel yang diteliti terdapat saling hubungan. Agar mudah dibaca, berikut dikemukakan dalam bentuk gambar.



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh kompetensi profesional guru terhadap kinerja guru.
2. Terdapat pengaruh etos kerja terhadap kinerja guru.
3. Terdapat pengaruh kompetensi profesional guru dan etos kerja terhadap kinerja guru.

METODE PENELITIAN

Dalam suatu penelitian, metode memegang peranan penting karena merupakan suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid bertujuan untuk menemukan data, mengembangkan dan membuktikan suatu pengetahuan tertentu yang dapat digunakan untuk mengetahui, memahami, memecahkan, dan mengantisipasi suatu masalah empiris (Sugiyono, 2014). Artinya, memilih metode merupakan langkah penting untuk memecahkan masalah-masalah penelitian. Penggunaan metode penelitian yang tepat memungkinkan peneliti untuk dapat memecahkan masalah penelitian yang bermanfaat dalam mengembangkan disiplin ilmu yang sedang ditekuni. Adapun dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan analisis deskriptif dan verifikatif.

Penggunaan analisis deskriptif dilakukan dengan cara menggali informasi tentang gejala yang ada lapangan lalu didefinisikan dengan jelas sesuai dengan tujuan penelitian yang hendak dicapai. Sedangkan penggunaan analisis verifikatif dilakukan dengan cara merencanakan pendekatan, mengumpulkan data sebagai bahan untuk membuat laporan serta melakukan pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui adanya keterkaitan antara kompetensi profesional guru dan etos kerja dengan kinerja guru SMK Kecamatan Maja. Penelitian meliputi dua variabel, yakni variabel bebas yang terdiri atas variabel kompetensi profesional dan etos kerja serta kinerja guru sebagai variabel terikat.

Sebagai sumber data, ditentukan populasi dan sampel. Populasi terdiri atas guru dan kepala sekolah SMK di Kecamatan Maja Kabupaten Majalengka sebanyak 120 orang. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus slovin dalam Husen Umar (2004:108). Dari hasil perhitungan didapat sampel sebanyak 80 orang. Pengumpulan data primer menggunakan kuesioner dengan maksud mengumpulkan data langsung dari sumber utama. Pada setiap variabel, dirancang instrumen sebagai alat pengumpul data yang dijabarkan pada butir-butir kuesioner dilengkapi dengan lima alternatif jawaban berskala likert. Untuk menjamin validitas dan reliabilitas instrumen, dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Data yang diperoleh diolah dan dianalisis menggunakan analisis korelasi dan regresi. Proses pengolahan dan analisis data menggunakan bantuan komputer program *SPSS for Window versi 20.0*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan desain penelitian yang dirancang sebelumnya, bahwa dalam pengolahan dan analisis data menggunakan dua jenis, yakni analisis deskriptif dan verifikatif. Maka, hasil penelitian dibahas berdasarkan dua hal tersebut.

1. Analisis Deskriptif

Untuk mengetahui kondisi dari setiap variabel yang diteliti secara deskriptif, data yang bersumber dari jawaban responden atas kuesioner yang disebarkan dibuat kriteria penilaian sebagai berikut :

- a. Menentukan nilai kumulatif diperoleh dari penjumlahan nilai setiap jawaban responden.
- b. Menghitung persentase dari nilai kumulatif item dengan cara membagi nilai frekuensi dikalikan dengan 100 %.
- c. Dengan berpedoman kepada jumlah responden (N) serta skala pengukuran terbesar (5) dan skala pengukuran terkecil (1), diperoleh nilai rentang 80% (100%-20%). Jika dibagi 5 skala pengukuran didapat 16% (80%/5) sehingga diperoleh klasifikasi kriteria penilaian persentase sebagai berikut :

Tabel 1, Persentase Kriteria Penilaian

No	Persentase	Kriteria Penilaian
1	20-35,99	Sangat kurang baik
2	36-51,99	Kurang baik
3	52-67,99	Cukup baik
4	68-83,99	Baik
5	84-100	Sangat baik

Dengan berpedoman kepada kriteria pengukuran tersebut, berikut dikemukakan deskripsi hasil penelitian untuk variabel kompetensi profesional, etos kerja, dan kinerja guru SMK Negeri Kecamatan Maja Kabupaten Majalengka.

Untuk mengetahui kondisi variabel kompetensi profesional guru SMK, dilakukan pengukuran dengan cara menggunakan kuesioner yang terdiri atas sejumlah pernyataan dan masing-masing disertai lima alternatif jawaban. Hasil pengolahan data terhadap jawaban responden diperoleh informasi bahwa rata-rata jawaban responden pada variabel kompetensi profesional guru sebesar 85,15% dengan predikat sangat baik. Indikator dengan nilai persentase tertinggi ada pada indikator tentang kompetensi guru dalam mengelola interaksi pembelajaran dengan persentase sebesar 88,50%, sedangkan nilai persentase terendah yang merupakan temuan kompetensi profesional guru secara empirik terdapat pada indikator tentang kompetensi guru dalam mengenal dan memahami prinsip-prinsip psikologi pendidikan, hanya sebesar 80,00%.

Untuk mengetahui kondisi variabel etos kerja guru SMK, dilakukan pengukuran dengan cara menggunakan kuesioner yang terdiri atas sejumlah pernyataan dan masing-masing disertai lima alternatif jawaban. Dari hasil pengolahan data terhadap jawaban responden diperoleh informasi bahwa rata-rata jawaban responden pada variabel etos kerja sebesar 78,81 % dari seluruh pernyataan pada variabel tersebut, dengan kategori baik. Indikator dengan nilai persentase tertinggi ada pada indikator tentang etos kerja guru yang memiliki ketaatan terhadap perintah pimpinan sebesar 83,00%. Sedangkan persentase terendah yang merupakan temuan bagi permasalahan etos kerja secara

empirik terdapat pada indikator guru yang memiliki prakarsa yang aktual, sebesar 73,75 %.

Untuk mengetahui kondisi variabel kinerja guru SMK, dilakukan pengukuran dengan cara yang sama, yaitu dengan cara menggunakan kuesioner yang terdiri atas sejumlah pernyataan serta masing-masing disediakan lima alternatif jawaban. Dari hasil pengolahan data terhadap jawaban responden diperoleh informasi bahwa rata-rata jawaban responden pada variabel kinerja guru adalah 76,60% dari seluruh pernyataan pada variabel kinerja guru dengan kategori baik. Indikator dengan nilai persentase tertinggi terdapat pada kemampuan guru dalam menyelesaikan pekerjaan, sebesar 81,00%. Sedangkan persentase terendah yang merupakan temuan permasalahan kinerja guru SMK Negeri Maja Kabupaten Majalengka secara empirik terdapat pada indikator guru yang memiliki inisiatif dalam bekerja, hanya sebesar 72,00%.

2. Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif bertujuan untuk memperoleh penjelasan atas fenomena rendahnya kompetensi profesional guru, etos kerja, dan kinerja guru SMK Negeri Kecamatan Maja didasarkan pada hasil penelitian melalui pengujian hipotesis dengan pendekatan statistik parametrik. Namun sebelum diperlukan pengujian persyaratan analisis, maka terlebih dahulu dilakukan uji validitas data, reliabilitas instrumen, dan normalitas data.

Pengujian tingkat validitas dalam penelitian ini menggunakan analisis item, dengan cara mengkorelasikan skor tiap item dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor item, dengan menggunakan statistik korelasi *Product Moment* dari Perason. Kaidah keputusan, nilai r hitung dibandingkan dengan nilai r tabel, jika nilai r hitung \geq nilai r tabel maka data tersebut dinyatakan valid. Setelah dilakukan diperoleh hasil pengujian untuk setiap variabel penelitian sebagai berikut.

Tabel 2, Hasil Uji Validitas.

Variabel	r-hitung		r- tabel	Kriteria
	terkecil	terbesar		
X ₁	0,327	0,568	0,300	Valid
X ₂	0,306	0,555	0,300	Valid
Y	0,411	0,748	0,300	Valid

Sumber: Hasil Penelitian, data diolah.

Dengan memperhatikan tabel 2, diketahui bahwa nilai r-hitung untuk semua variabel lebih besar dari r-tabel, yang berarti semua item kuesioner berpredikat valid karena lebih besar dari 0,300.

Uji persyaratan analisis kedua adalah pengujian reliabilitas instrument. Alat uji yang digunakan adalah metode belah dua (split-half) kemudian dicari nilai *alfa cronbach*. Dari pengolahan data dengan menggunakan *soft ware SPSS for Window versi 20.0* diperoleh hasil pengujian reliabilitas dari keseluruhan variabel dalam penelitian sebagaimana tertera pada tabel berikut.

Tabel 3, Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	r _{hitung}	r _{tabel}	Kesimpulan
X ₁	0,817	0,700	Reliabel
X ₂	0,815	0,700	Reliabel
Y	0,876	0,700	Reliabel

Sumber: Hasil Penelitian, data diolah

Dengan memperhatikan tabel 3, diketahui bahwa hasil pengujian reliabilitas memiliki nilai $r > 0,700$, yang berarti semua instrumen dari masing-masing variabel yang diteliti reliabel.

Uji normalitas data menggunakan metode statistik *Kolmogorov-Smirnov*, proses perhitungan menggunakan bantuan komputer program SPSS dengan kaidah keputusan jika nilai berada di atas $\alpha = 0,05$ yang berarti data dari variabel-variabel tersebut terdistribusi dengan normal. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai untuk variabel kompetensi profesional guru sebesar 0,780, untuk variabel etos kerja sebesar 0,689, dan untuk variabel kinerja guru sebesar 0,909. Setelah dibandingkan dengan kaidah yang ditetapkan ternyata semua data berdistribusinormal karena nilai yang diperoleh di atas $\alpha = 0,05$.

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi X₁X₂Y

	Correlations			
		Y	X ₁	X ₂
Pearson Correlation	Y	1.000	.816	.828
	X ₁	.816	1.000	.917
	X ₂	.828	.917	1.000
Sig. (1-tailed)	Y	.	.000	.000
	X ₁	.000	.	.000
	X ₂	.000	.000	.
N	Y	80	80	80
	X ₁	80	80	80
	X ₂	80	80	80

Sumber: Printout SPSS

Dari data yang tertera pada tabel 4, diperoleh hasil bahwa nilai koefisien korelasi yx_1 secara parsial = 0,816, nilai koefisien korelasi yx_2 secara parsial = 0,828. Berdasarkan nilai r ini, dapat dilakukan pengujian hipotesis dan uji determinasi secara parsial yang merupakan analisis verifikatif dengan hasil sebagai berikut.

Untuk menjawab hipotesis satu, bahwa terdapat pengaruh kompetensi profesional guru terhadap kinerja guru SMK (pyx_1), diperoleh nilai koefisien korelasi (r) kompetensi profesional guru terhadap kinerja guru SMK Kecamatan Maja sebesar 0,816, dengan R^2 sebesar 0,6658 atau 66,58%. Dalam arti kompetensi profesional guru berpengaruh positif terhadap kinerja guru sebesar 66,58%.

Untuk menjawab hipotesis dua, bahwa terdapat pengaruh etos kerja terhadap kinerja guru SMK (pyx_2), diperoleh nilai koefisien korelasi (r) etos kerja terhadap kinerja guru SMK Kecamatan Maja sebesar 0,828, dengan R^2 sebesar 0,6855 atau 68,55%. Dalam arti, etos kerja berpengaruh positif terhadap kinerja guru sebesar 68,55%.

Untuk menjawab hipotesis tiga, bahwa terdapat pengaruh kompetensi profesional guru dan etos kerja terhadap kinerja guru SMK (pyx_1x_2), dari hasil perhitungan dengan bantuan program SPSS diperoleh nilai koefisien korelasi (r) kompetensi profesional guru dan etos kerja terhadap kinerja guru SMK Negeri Kecamatan Maja secara simultan sebesar 0,840 dengan R^2 sebesar 0,705. Dalam arti bahwa sebesar 70,50 %, keragaman kinerja

guru SMK Negeri Kecamatan Maja disebabkan keragaman kompetensi profesional guru (X_1) dan etos kerja (X_2), sedangkan sisanya 29,50 % disebabkan oleh faktor lainnya di luar faktor-faktor yang disebut di atas.

Untuk mengetahui taraf signifikansi dilakukan uji hipotesis menggunakan t-test. Dari hasil perhitungan, diperoleh sebagai berikut.

Untuk kompetensi profesional guru terhadap kinerja guru, diperoleh nilai t hitung sebesar 2.308, sedangkan besarnya t tabel dengan derajat bebas (df) 78 pada α (0,05) sebesar 1,980. Dengan demikian nilai t hitung ($2,308 > t$ tabel (1.980)), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan bukti tersebut, dapat dinyatakan bahwa kompetensi profesional guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMK Kecamatan Maja.

Untuk etos kerja terhadap kinerja guru, diperoleh nilai t hitung sebesar 3.236, sedangkan besarnya t tabel dengan derajat bebas (df) 78 pada α (0,05) sebesar 1,980. Dengan demikian nilai t hitung ($3,236 > t$ tabel (1.980)), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan bukti tersebut, dapat dinyatakan bahwa etos kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMK Kecamatan Maja.

Secara simultan, pengaruh kompetensi profesional guru dan etos kerja terhadap kinerja guru ($py \times 1 \times 2$), tingkat signifikansinya diuji dengan Uji F, diperoleh nilai F-hitung sebesar 92,156, sedangkan besarnya F-tabel dengan derajat bebas (df) 2 dan 78 pada α (0,05) sebesar 3,11. Dengan demikian nilai F hitung $> F$ tabel, sehingga jelas H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa kompetensi profesional guru dan etos kerja secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMK Kecamatan Maja.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan verifikatif, dapat dijelaskan bahwa logis dan dapat dipahami jika kompetensi profesional guru berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Secara deskriptif, menurut persepsi responden secara umum kondisi kompetensi profesional guru berada pada kondisi baik. Hal ini dapat menjelaskan

fenomena bahwa kelemahan tidak terletak pada seluruh aspek kompetensi profesional, hanya terdapat pada aspek tertentu, yakni guru masih lemah dalam memahami prinsip-prinsip psikologi pendidikan.

Oleh karena itu, wajar apabila secara verifikatif kompetensi profesional guru berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru, karena guru profesional hanya akan tampil profesional jika pelaksanaan kerja didasari kemampuan profesional. Adapun kelemahan dalam hal memahami prinsip psikologi pendidikan, merupakan temuan berharga bagi para manajer (kepala sekolah), agar temuan tersebut dijadikan bahan pertimbangan dalam proses mengambil keputusan dalam upaya peningkatan kinerja guru.

Untuk variabel etos kerja, hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa secara umum menurut persepsi responden berada pada kondisi baik. Hal ini pun sama seperti kompetensi profesional, dapat menjelaskan fenomena yang semua etos kerja dianggap rendah ternyata tidak rendah pada keseluruhan aspek melainkan hanya kurang memiliki prakarsa aktual. Dengan demikian, secara logika mudah dipahami jika etos kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru karena etos kerja erat kaitannya dengan segala sesuatu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan kerja. Dari hasil analisis deskriptif, nilai persentase tertinggi terdapat pada aspek kesetiaan terhadap tugas, ini jelas masuk akal. Karena walaupun seorang guru memiliki kompetensi profesional yang tinggi, tidak akan menghasilkan kinerja yang baik jika orang tersebut tidak setia kepada pekerjaannya. Tidak setia kepada tugas akan melemahkan komitmen, melemahkan tanggungjawab, tidak akan patuh kepada perintah, abai terhadap aturan, dan sebagainya. Namun karena guru ternyata setia kepada tugas, maka aspek-aspek lain dalam etos kerja juga akan baik, terbukti yang lemah hanya pada aspek prakarsa aktual. Dengan demikian, jika kepala SMK bermaksud akan meningkatkan kinerja guru, salah satunya dapat dilakukan dengan membina guru agar etos kerjanya lebih kuat melalui pelatihan untuk menajamkan daya pikir, inivasi,

keaktivitas, dan mengembangkan jiwa entrepreneurship. Dengan kata lain, temuan penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi para pengambil keputusan dalam merencanakan peningkatan kinerja guru atau kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Secara manajerial, dari hasil penelitian ini dapat diambil suatu pelajaran bahwa apabila masing-masing variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat, dalam hal ini kompetensi profesional guru dan etos kerja guru yang berpengaruh secara parsial terhadap kinerja guru, diyakini bahwa apabila kedua variabel tersebut digerakan bersama untuk memperbaiki kinerja guru tentu pengaruhnya akan semakin besar. Hasil analisis verifikatif telah membuktikan, bahwa secara simultan kompetensi profesional guru dan etos kerja berpengaruh sebesar 70,50% terhadap kinerja guru. Hasil penelitian ini memberikan inspirasi kepada para manajer (kepala sekolah), agar memiliki semangat dan keinginan untuk mensinergikan semua potensi yang dimiliki untuk memperkuat semua tujuan manajerial di SMK. Artinya, selain kompetensi profesional guru dan etos kerja, masih terdapat variabel lain yang dapat dibina, disinergikan, dikolaborasikan, guna meningkatkan kualitas pendidikan di SMK secara menyeluruh dengan menerapkan manajemen yang baik dan benar.

KESIMPULAN

Dari penelitian tentang pengaruh kompetensi profesional dan etos kerja terhadap kinerja guru SMK Kecamatan Maja disimpulkan sebagai berikut.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru secara umum berada pada kondisi baik menurut persepsi responden, terutama dalam aspek mengelola interaksi pembelajaran. Namun masih terdapat kelemahan dalam hal mengenal dan memahami prinsip-prinsip psikologi pendidikan yang merupakan temuan empiris pada kompetensi profesional guru. Demikian juga halnya untuk variabel etos kerja guru menurut

persepsi responden berada pada kondisi baik, terutama pada aspek ketaatan terhadap perintah pimpinan. Namun masih terdapat kelemahan pada aspek prakarsa yang actual yang merupakan temuan empiris bagi etos kerja guru. Secara umum kinerja guru berada pada kondisi baik, terutama pada aspek kemampuan dalam menyelesaikan pekerjaan. Namun masih terdapat kelemahan pada aspek kemampuan berinisiatif dalam bekerja yang merupakan temuan empiris kinerja guru SMK.

Secara verifikatif, variabel kompetensi profesional guru berpengaruh terhadap kinerja guru dengan besaran pengaruh 66,58%. Etos kerja berpengaruh terhadap kinerja guru dengan besaran pengaruh 68,55%. Secara simultan, kompetensi profesional guru dan etos kerja berpengaruh terhadap kinerja guru dengan besaran pengaruh 70,50%, selebihnya 29,50% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model, antara lain kepemimpinan kepala sekolah, kelengkapan sarana dan prasarana, dan budaya sekolah.

Dengan demikian, baik secara parsial maupun simultan kompetensi profesional guru dan etos kerja berpengaruh terhadap kinerja guru SMK Kecamatan Maja Kabupaten Majalengka. Implikasinya, apabila kepala sekolah bermaksud meningkatkan kinerja guru salah satunya dapat dilakukan dengan cara memperbaiki kompetensi profesional dan etos kerja guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Danim, S. (2010). *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Departemen Pendidikan Nasional.(2008). *Manajemen Pemberdayaan Sumber Daya Tenaga Pendidik dan Kependidikan Sekolah*; Jakarta: Depdiknas.
- Dodi, dkk. (2013). *Pengaruh Iklim Organisasi, Etos Kerja dan Disiplin terhadap Kinerja Karyawan serta Dampaknya pada Kinerja PT. Arun NGL Lhokseumawe Aceh*, 2(1),98-107.

- Fadillah, Candra. (2010). *Tingkat Pendapatan dan Pengaruhnya terhadap Etos Kerja Guru dalam Mengajar*. Tesis. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Hakim, A. (2015). *Contribution of Competence Teacher (Pedagogical, Personality, Professional Competence and Social) On the Performance of Learning. The International Journal Of Engineering And Science (IJES)*, 4(2), 1-12.
- Husni, Ida (2014). *Hubungan Etos Kerja Dengan Kinerja Guru di SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping*, 2(1), 341-347.
- Latif, Zulkefi MA, Ridwan dan Totanan, Calarce Totanan. (2017) *Pengaruh Kompetensi Profesional dan Pedagogik Terhadap Kinerja Guru Akuntansi Pada Madrasah Aliyah Negeri Kota Palu*. 5 (3), 7-77.
- Mitchell dan Gist (2009), *Self efficacy: a theoretical analysis of its determinants and malleability*, *Academy of Management Review*, Vol 17 (1), 183-211
- Nawawi, H. (2006). *Evaluasi dan Manajemen Kinerja di Lingkungan Perusahaan dan Industri*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurdianti, Raden Roro Suci (2017) *Pengaruh Kompetensi Profesional dan Kompetensi Pedagogik Terhadap Kinerja Guru Ekonomi SMA Negeri di Kota Bandung*, 18(2), 177-188.
- Salamun. (2005) *Pajak, Citra dan Upaya Pembaruannya*. Jakarta : Bina Rena Pariwara.
- Soewarso.(2009) *Menggunakan stretegi Komperatif Learning di dalam pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial: Edukasi, tk-tp*.
- Sinamo, Jansen. (2011). *8 Etos Kerja Profesional*. Jakarta: Institut Darma Mahardika.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tiyanto, Prihatin (2012). *Peran Strategis SDM di dalam Membangun Organisasi Bersaing*, 1(1),819-831.
- Umar, H. (2004). *Metode Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2016 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Wahab, Abdul Aziz. (2011). *Anatomi Organisasi dan Kepemimpinan Pendidikan; Telaah terhadap Organisasi dan Pengelolaan Organisasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.

BIOGRAFI PENULIS

	<p>Tatang, Kepala Sekolah pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Maja, Kabupaten Majalengka, Provinsi Jawa Barat Indonesia.</p> <p>email: t4t4ng115776@gmail.com</p>
---	---